

Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013

Herniyati Sitohang, Azli Fahrizal, dan Muhammad Luthfi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Malahayati
(Herniyatisitohang22@gmail.com)

Abstract. The increase in corporate profits shows in the large amount of capital and high sales, when the capital and sales of high-owned company, the profits from the company will increase. This study aimed to examine the effect of capital growth and income to net sales growth in Food And Beverage Company Listed In Indonesian Stock Exchange. The population in this study was 20 Food And Beverage Company Listed On The Indonesian Stock Exchange period 2010-2013. The sample in this study were 13 companies will be observed 4 (four) so that the number of observation periods of 52 observations. The data used are the financial statements Listed In Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id). The analytical method used in multiple linear regression. Based on the results of this study concluded that jointly or individually partial or capital growth and sales growth had no significant effect on net income.

Keyword : *Capital Growth, Sales Growth And Net Profit*

1. Latar Belakang

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Salah satunya merupakan Laporan laba rugi yang merupakan salah satu laporan yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan, para pemegang saham dan pihak-pihak lainnya. Pihak manajemen perusahaan, para pemegang saham dan pihak-pihak lainnya akan tertarik kepada posisi keuangan dengan laba yang besar yang didapatkan perusahaan.

Pengertian modal disini mencakup arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambahan perusahaan (Bambang Riyanto, 57: 2001). Pengolahan modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba yang memadai bagi terjaminnya komunitas perusahaan. Oleh karena itu, permasalahan dalam perusahaan yang sangat kompleks menuntut pimpinan perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal.

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Kusnadi (2000:19), menjelaskan bahwa: "Penjualan (*sales*) adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual". Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, namun laba yang besar belum tentu merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Perkembangan yang cepat disegala bidang menuntut kesiapan manajemen dalam mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidupnya. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Pertumbuhan industri makanan di Indonesia sendiri hampir dipastikan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Sebab utamanya adalah jumlah masyarakat Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke

tahun. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan dan minuman. Dengan kondisi seperti ini, maka persaingan terhadap perusahaan lain harus tetap diperhatikan dan kualitas produk yang diusahakan tidak menurun dan diharuskan meningkat dengan harga penjualan yang harus tetap dalam skala wajar agar dapat tetap menjaga konsumen sehingga tidak berpindah kepada produk lain. Alasan dipilihnya perusahaan *food and beverage* karena sektor ini lebih stabil dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian sehingga diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang cukup baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2009) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasi Pada PT Inti Persero” Hasil dari Penelitian ini adalah bahwa Modal Kerja Berpengaruh Signifikan terhadap laba operasi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Retna Dwiyana (2011) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penjualan terhadap Laba Operasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk” diperoleh hasil penelitian bahwa Penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba operasi. Ramlan Tapelo (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perolehan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap perolehan laba pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan Megi Wulan Rahayu dan Ira Phajar Lestari (2009) yang berjudul “Pengaruh Hasil Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk”. Dari hasil penelitian diperoleh t hitung = 0,458 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t tabel = 2,446912 maka H_0 diterima artinya pengaruh tingkat penjualan terhadap hasil laba pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk tidak signifikan, sedangkan korelasi sebesar -0,223 sehingga diketahui bahwa korelasi menunjukkan negatif rendah. Penelitian ini hanya membatasi pada pertumbuhan modal dan pertumbuhan penjualan dan laba bersih pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah pertumbuhan modal berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap laba bersih pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

2. Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, pada umumnya terdapat tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca (Munawir, 2008).

Laba Bersih

Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar (Sundjaja dan Berlian, 2002:42). Salah satu informasi yang diperlukan di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan, yang didalamnya terdapat laba bersih perusahaan. Adapun manfaat dari informasi laba bersih perusahaan adalah (Tandelilin, 2001:239):

1. Memberikan informasi bagi investor tentang kondisi perusahaan, termasuk pertumbuhan dan prospek perusahaan dimasa depan
2. Informasi ini diperlukan investor dalam memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa datang, dan kemudian diperlukan dalam membuat keputusan investasi yang tepat.
3. Membantu investor dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi.

Pertumbuhan Modal Sendiri

Pertumbuhan modal sendiri perusahaan adalah hasil persentase dari peningkatan modal sendiri dibandingkan dengan jumlah modal sendiri sebelumnya (Maryati, 2001). Perusahaan disebut memiliki laju pertumbuhan tinggi jika mempunyai modal yang cukup untuk

membiayai pertumbuhannya tersebut. Makin cepat tingkat atau laju pertumbuhan perusahaan, maka makin besar kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk membiayai kebutuhannya maka perusahaan tersebut makin cenderung untuk menahan sebagian besar dari keuntungan yang diperoleh. Menurut *Maryati dalam Handoko (2006)* bahwa pertumbuhan modal sendiri merupakan pertumbuhan modal sendiri (*equity*) yang dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh ekuitasnya dan kebijakan deviden yang dianut oleh perusahaan tersebut.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swastha dan Handoko (2001), “pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten demikian sebaliknya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar, apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

3. Metode Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan *go public* dibidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 20 perusahaan.

Sampel Penelitian

Dalam penentuan sampel sebagai objek penelitian skripsi yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, dengan tujuan agar didapat perusahaan yang mempunyai karakteristik industri yang sama. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan bergerak dibidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013.
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan per tahun untuk periode 2010 dan 2013.
3. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami literatur yang membuat pembahasan yang berkaitan dengan melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan per triwulan periode 2010 dan 2013 yang dipublikasikan oleh BEI melalui (www.idx.co.id), mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu modal, penjualan dan laba bersih.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Maksud dan tujuan dilakukannya pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu uji yang diperoleh untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Normal *Kolmogorov Smirnov*.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006), Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam modal regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi yaitu tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada Autokorelasi positif/negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Jika variance residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain, atau homokedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana laba sebagai variabel dependen sedangkan pertumbuhan modal dan penjualan sebagai variabel independen. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$L_n \text{Laba} = + \beta_1 L_n \text{Modal} + \beta_2 L_n \text{Penjualan} +$$

Keterangan :

$L_n \text{Laba}$: Laba Bersih Perusahaan dalam natural logaritma
	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
$L_n \text{Pertumbuhan Modal}$: Modal dalam natural logaritma
$L_n \text{Pertumbuhan Penjualan}$: Penjualan Bersih dalam natural logaritma
	: error

Uji Hipotesis

Uji Bersama-sama (Uji F-Test)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Uji f dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan lebih besar dari α (signifikan $> 0,05$) maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α (signifikan $< 0,05$) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian Individual atau Parsial (Uji t-Test)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk pengujian secara parsial ini digunakan uji-t. Cara melakukan uji t adalah dengan Quick Look yaitu bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi determinasi (adjusted R-square). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Ghozali, 2006).

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* dari laba, pertumbuhan modal dan penjualan masing-masing sebesar 0.000, 0.000, 0.000. Nilai variabel laba, pertumbuhan modal dan penjualan menunjukkan dimana *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 ($0.000 < 0.05$). artinya variabel laba, pertumbuhan modal dan penjualan tidak berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memenuhi uji normalitas. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal, salah satunya dengan melakukan transformasi kedalam fungsi logaritma natural (Ln) (Ghozali, 2006). Hasil uji normalitas setelah ditransformasi kedalam fungsi Ln diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu seluruhnya signifikan (nilai sig lebih besar dari 0.05 atau $0.877 > 0.05$; $0.316 > 0.05$; $0.856 > 0.05$). Dengan demikian data terdistribusi secara normal, dimana maka dapat disimpulkan

bahwa seluruh data variabel berdistribusi normal, *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing variabel lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa LnLaba, LnPertumbuhan Modal dan LnPertumbuhan Penjualan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* adalah sebesar (0.938 dan 0.938) angka tersebut diantara 0.0 – 1, sedangkan untuk nilai VIF adalah sebesar (1.006 dan 1.066) angka VIF tersebut masih dibawah nilai 10. Dengan demikian model regresi berganda dalam penelitian ini tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Sehingga salah satu syarat pengujian regresi linier berganda telah dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi nilai Durbin Watson adalah 1,800, dengan jumlah observasi (N) 52, jumlah variabel bebas 2, nilai $dl = 1.462$ dan $du = 1.628$, dimana $4-du = 2,372$ ($4 - 1,628$) sehingga pada model persamaan regresi nilai DW berada pada daerah $du < d < 4-du$ ($1,628 < 1,800 < 2,372$). Dengan demikian model persamaan regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen (LnLaba) berdasarkan masukan variabel independen LnPertumbuhan Modal dan LnPertumbuhan Penjualan.

Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$L_n Y = \beta_0 + \beta_1 L_n X_1 + \beta_2 L_n X_2 +$$

$$L_n Y = 3.986 + 0.470X_1 - 0.003X_2 +$$

Dari persamaan Regresi diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Konstanta sebesar 3.986, artinya apabila nilai variabel Ln Pertumbuhan Modal dan Ln Pertumbuhan penjualan bernilai 0, maka nilai Ln Laba adalah 3.986. Variabel Ln Pertumbuhan Modal memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.470, artinya apabila terjadi perubahan variabel Ln Pertumbuhan Modal sebesar 1% maka akan meningkatkan Ln Laba sebesar 0.470% . Sedangkan variabel Ln pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.003, artinya apabila terjadi perubahan variabel Ln Pertumbuhan Penjualan sebesar 1% maka akan meningkatkan Ln Laba sebesar 0.003%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial dengan t-Test

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan Modal mempunyai tingkat signifikan sebesar $0.075 > 0.05$ artinya tidak signifikan dan H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba pada Perusahaan Food and beverage.
2. Pertumbuhan Penjualan mempunyai tingkat signifikan sebesar $0.991 > 0.05$ artinya tidak signifikan dan H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba pada Perusahaan Food and beverage.

Uji Bersama-sama (Uji F-Test)

Berdasarkan hasil uji F atau ANOVA diatas dapat disimpulkan bahwa : Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $1.796 > 3,15$ dan nilai $p\ value < level\ of\ signifikan$ yaitu dengan diketahui tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (pertumbuhan modal

dan penjualan) tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Laba) pada perusahaan *food and beverage*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil olah output SPSS diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0.045. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pertumbuhan Modal dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan *Food and Beverage*) sebesar 4,5% terhadap variabel dependen (Laba). Sedangkan sisanya $(100\% - 4,5) = 95,5\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan modal dan pertumbuhan penjualan baik secara parsial maupun bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,045, sehingga variabel Laba Bersih tidak dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan modal dan pertumbuhan penjualan melainkan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Saran

Dari permasalahan yang timbul dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan Food and Beverage diharapkan mampu mengatasi masalah pengelolaan modal yang erat kaitannya dengan pencapaian laba perusahaan, karena modal merupakan bagian dari modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan memperhatikan volume penjualan serta menekan biaya-biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan diharuskan agar selektif dalam menjual produk kepada konsumen, sehingga target volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam periode tertentu bisa tercapai dengan optimal dengan biaya operasional yang efisien.
2. Saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah dengan menambah sampel penelitian dan rentang waktu penelitian sehingga hasil penelitian lebih digeneralisir.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar, sehingga dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang lebih mempengaruhi perolehan laba bersih pada perusahaan *food and beverage* seperti kas dan total aktiva.

Daftar Pustaka

- Ali, 2009. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*”
- Baridwan, 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F and Daves, Philip R (2006), *Intermediate Financial Management*. UK: Thomson Learning.

- Darmaji, Tjiptono, 2009. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Effendi, Muhammad, 2004. Skripsi “Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT. Agronesia”.
- Eko, 2008. Skripsi. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Keuangan”.
- Febriani, 2003. Skripsi “Pengaruh Modal Terhadap perolehan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage”.
- Ghozali, 2006. *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. 2005. *Teori Laporan Keuangan*. Jakarta: Gema Insani
- Handoko, 2006. Skripsi. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan yang Go Public di BEJ, Yogyakarta*.
- Hernawati, 2007 skripsi. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*.
- Hopkin dkk, *Financial Management In Agriculture* (ILLiois: The Interstate Printer and Publishers) dalam Mc Maryati, “Analisis Perusahaan Yang Go Public di BEJ”, Skripsi Program Sarjana, Yogyakarta (2006).
- Joni dan Lina. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 81-96.
- Jusuf, Al Haryono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gema Insani
- Kurwanto, Heri 2009. Skripsi. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2005-2007”.
- Kusnadi 2000, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Malang: Unibraw.
- Mardiyatmo. 2008. *Dasar-Dasar Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offest.
- Margaretha, Farah dan Aditya R. R. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 119-130.
- Maryati, MC. (2001), *Statistik Ekonomi dan Bisnis*, Edisi pertama, Penerbit UPPAMP YKPN, Yogyakarta
- Maryati, M.C. 2001. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Industri Semen di Bursa Efek Jakarta”, Jurnal Telaah Bisnis, 2(1).
- Munawir, 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPM.
- _____. 2004. *Manajemen Kewirausahaan*. Jakarta: UPP STIM YKPM.
- Muyladi 2001, *Akuntansi manajemen*. Yogyakarta: UPP STIE–YKPN.
- _____. 2008. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Liberty
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offest.
- Riyanto, Bambang, 2007. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi ke Empat, Cetakan ke Tujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, Agus, 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Septi Mustab Siroh 2012 skripsi “Pengaruh penjualan tiket pesawat dan paket tour perjalanan terhadap laba perusahaan pada PT. BERKAH”
- Simamora, Henry. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Unikom.
- Soemarso S.R 2002, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Andi Offest.
- Soemarso, Endang. 2004. *Pengantar Akuntansi*, Bandung. Salemba empat.
- Seftianne. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Swasthadan Handoko, 2001. *Manajemen penjualan*. Edisi tiga Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Swasta, Basu. 2003. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Unikom
- Theodarus M. Tuanakotta, 2001. *Teori Akuntansi* Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. http://www.idx.co.id/Bursa_Efek_Indonesia/Daftar_Perusahaan_tahun_2014.